

PENGARUH LINTAS BUDAYA PADA PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA 4 DI UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI

^{1*}Adelia Falentina Sitorus, ²Lamria, ³Rahmawati Batubara, ⁴Elfina Okto Posmaida Damanik

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun

*e-mail: adeliasitorus6@gmail.com

Abstract: This study investigates the effectiveness of the Nusantara Module in the Merdeka 4 Student Exchange Program (PMM) of Tribhuwana Tunggadewi University, Malang. This journal investigates the extent to which students who participate in this program are able to adapt to the campus environment and their residence while at the receiving university, namely Tribhuwana Tunggadewi University. Many experiences were gained by the participants, including the ability to recognize the various cultures that exist at the university and in the Malang area. The Nusantara Module is a course that must be taken in the Merdeka Student Exchange Program. This module consists of various activities designed to increase students' understanding of various aspects of Indonesia's cultural richness. The impact of this program is an increase in self-awareness to preserve and love cultures throughout Indonesia. The Nusantara Module has an effect on increasing tolerance for new cultures among students through: first, an attitude of respecting and appreciating the property of others; second, not demeaning or glorifying one ethnic group over another; third, viewing all ethnic groups as brothers and sisters; and fourth, avoiding discrimination or different treatment of others.

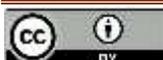
Keywords: Cross-cultural, Nusantara Module, Merdeka Student Exchange 4 (PMM)

Abstrak: Studi ini menyelidiki efektivitas Modul Nusantara dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 (PMM) Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Jurnal ini menyelidiki sejauh mana mahasiswa yang mengikuti program ini mampu beradaptasi dengan lingkungan kampus dan tempat tinggal mereka selama berada di universitas yang menerima, yaitu Universitas Tribhuwana Tunggadewi. Banyak pengalaman yang didapat oleh peserta, termasuk kemampuan untuk mengenal beragam budaya yang ada di universitas serta di daerah Malang. Modul Nusantara adalah mata kuliah yang harus diambil dalam program pertukaran mahasiswa merdeka. Modul ini terdiri dari berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang berbagai aspek kekayaan budaya Indonesia. Dampak dari program ini ialah meningkatnya kesadaran diri untuk melestarikan dan mencintai budaya-budaya di seluruh Indonesia. Modul Nusantara berpengaruh pada peningkatan toleransi budaya baru di kalangan mahasiswa melalui: pertama, sikap menghormati dan menghargai milik orang lain; kedua, tidak merendahkan atau mengagungkan satu kelompok etnis di atas yang lain; ketiga, memandang semua kelompok etnis sebagai saudara; serta keempat, menghindari diskriminasi atau perlakuan yang berbeda terhadap orang lain.

Kata Kunci: Lintas budaya, Modul Nusantara, Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 (PMM)

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan Indonesia melalui No 3 Tahun 2020 telah menetapkan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan kampus. Kebijakan ini diatur dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi, khususnya dalam Pasal 18, yang menyebutkan bahwa siswa dengan gelar sarjana atau diploma terapan mampu memenuhi beberapa persyaratan, antara lain: 1) mengikuti prosedur pembelajaran dalam program studi dengan penyesuaian waktu dan masa pembelajaran; dan 2) ikut serta metode belajar dari luar program untuk melengkapi masa dan waktu pembelajaran mereka. Melalui program MBKM, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kecerdasan, keterampilan, dan pengetahuan yang relevan dengan minat mereka dalam bidang studi masing-masing. Hal ini krusial bagi mahasiswa karena mereka harus siap menghadapi perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi yang berlangsung dengan sangat cepat. Untuk itu, kemampuan siswa harus disesuaikan dengan kebutuhan



masa. Konsep hubungan dan cocok tidak hanya terkait dengan industri, juga untuk menyiapkan mereka untuk menghadapi masa depan yang terus berubah dengan cepat.

Perguruan Tinggi dituntut untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang selalu relevan. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan menjadi solusi untuk memenuhi tuntutan ini. Kampus Merdeka menawarkan pendekatan pembelajaran di perguruan tinggi yang bersifat otonom dan fleksibel, menciptakan budaya belajar yang inovatif, tidak membatasi, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Beberapa program utama yang ditawarkan antara lain: kemudahan untuk membuka program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan bagi perguruan tinggi negeri untuk berstatus sebagai PTN berbadan hukum, serta hak mahasiswa untuk belajar tiga semester di luar program studi mereka. Mahasiswa diberi kebebasan untuk mengambil SKS di luar program studi, yang terdiri dari satu semester untuk mengambil mata kuliah di luar program studi dan dua semester untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi antara lain magang atau praktik kerja di industri, proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, berwirausaha, menciptakan studi atau proyek independen, serta berpartisipasi dalam program kemanusiaan.

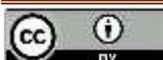
Semua kegiatan harus dilakukan di bawah bimbingan dosen. Sekolah bebas diharapkan dapat memberikan pengalaman kerja praktis yang akan meningkatkan kompetensi siswa secara keseluruhan, mempersiapkan mereka untuk bekerja, atau menghasilkan peluang kerja. Pengalaman belajar bebas di antaranya model pembelajaran berkonsentrasi pada siswa sangat penting. Belajar dengan bebas memberikan tantangan dan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, kemampuan, kepribadian, dan kebutuhan mereka. Ini juga membantu mereka menjadi mandiri dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui persyaratan kemampuan, masalah riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tujuan dan pencapaian mereka. Program belajar merdeka yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik akan membentuk kemampuan keras dan halus siswa. Program Belajar Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan teknologi, tuntutan dunia bisnis dan industri, dan dinamika masyarakat (Tohir, 2020).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kampus bebas berusaha meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan respons positif baik di dalam maupun di luar kelas (Al Anshori et al., 2021). Pengembangan pendidikan di era 4.0 telah berubah menjadi gagasan tentang kampus yang merdeka. Membangun kampus yang merdeka adalah tantangan bagi perguruan tinggi untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di era 4.0 (Aini et al., 2021).

Kepala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berusaha memacu siswa dapat mengendalikan banyak pengetahuan agar mereka dapat bekerja. Mahasiswa memiliki kebebasan untuk mencari pendidikan alternatif di kampus bebas (Tinggi, 2020). Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) memungkinkan siswa bertukar dari satu klaster ke klaster di luar pulau selama satu semester. Program PMM juga menawarkan pengalaman kebinekaan dan budaya dengan sistem alih kredit sebanyak +/- 20 SKS. Program PMM adalah wajah baru dari program PERMATA-SAKTI (Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara Sistem Alih Kredit dengan Teknologi Informasi) yang diluncurkan pada tahun 2020. Sebelum ini, setiap perguruan tinggi yang berpartisipasi dalam program tersebut berusaha mendorong kegiatan kebudayaan, yang mekanismenya diserahkan sesuai dengan kebijakan perguruan tinggi masing-masing (Anwar, 2022).

Untuk menjadi generasi unggulan yang dapat menghadapi era industri 4.0. Mahasiswa yang mendaftar dalam program ini akan memiliki kesempatan untuk belajar di berbagai klaster di seluruh Indonesia selama satu semester. Tujuan dari program pertukaran pelajar ini adalah untuk melakukan perpindahan klaster antar pulau, tetapi masih dalam satu wilayah, yaitu Indonesia. Mahasiswa akan memiliki kesempatan baru untuk berinteraksi dengan siswa lain di kampus, baik PTN maupun PTS, berkat kegiatan ini.

Universitas Tribhuwana Tungga Dewi (UNITRI) adalah institusi pendidikan tinggi swasta di Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia. Universitas ini berlokasi di Jalan Telaga Warna Tlogomas, Lowokwaru, Kota Malang 65144. Slogan sekolah ini adalah "Pendidikan Tinggi untuk Semua". Universitas Tribhuwana Tunggadewi saat ini bernaung di bawah Yayasan Bina Patria Nusantara, yang



diresmikan oleh Notaris Tuminem, SH dengan Akta No. 32 tanggal 20 Juli 2011. Yayasan ini juga telah disahkan oleh Keputusan Menkumham Republik Indonesia Nomor AHU-8038.AH.01.04 tanggal 30 Nopember 2011. Prof. Dr. Ir. Bambang Guritno bertindak sebagai ketua yayasan. UNITRI pertama kali didirikan pada 02-08-2001.dengan SK No. 113/D/O/2001 dari Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Namun sejarah panjang sebelum berdirinya Unitri telah diawali oleh berdirinya sekolah Tinggi Pertanian "Tribhuwana" (1990) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "Tribhuwana" (1995) di bawah naungan Yayasan Pendidikan Bhakti Nusantara yang kemudian pada tahun 2001 di merger menjadi Universitas Tribhuwana Tunggadewi. Mulai sejak berdiri tahun 2001 Universitas Tribhuwana Tunggadewi dipimpin oleh Rektor Prof. Dr. Ir. Wani Hadi Utomo dan digantikan oleh Prof. Dr. Ir. Eko Handayanto, M.Sc pada tanggal 16 September 2017.

Sampai saat ini Universitas Tribhuwana Tunggadewi telah memiliki 6 fakultas, yaitu Fakultas Pertanian (FP), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES), dan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), serta Program Pascasarjana dengan jumlah program studi sebanyak 20 program studi.

Perubahan perkembangan pendidikan di era 4,0 menjadi konsep dalam kampus merdeka. Agar siap menghadapi tantangan di era 4.0 maka menjadi tantangan perguruan tinggi dalam paradigma membangun merdeka belajar (Natalia & Sukraini, 2021). Pemahaman lintas budaya sebagai suatu kombinasi antara pengetahuan tentang budaya lain pada tingkat kognitif, dengan seperangkat sikap pada tingkat afektif. Pengetahuan yang dimaksud mencakup pengetahuan tentang budaya sendiri, budaya orang lain, dan pengetahuan tentang persamaan dan perbedaan yang ada di antara budaya-budaya tersebut (Kusherdiana, 2020).

Andrea L.Rich dan Dennis M. Ogawa menyatakan bahwa komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang terjadi antara individu yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda, misalnya antara suku bangsa, etnis, ras, dan suku sosial. Charley H. Dood menyatakan bahwa komunikasi antar budaya termasuk komunikasi di mana peserta mewakili individu, antarpribadi, atau kelompok dengan tekanan dari perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi cara mereka berkomunikasi (Rahayu, 2019).

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) ialah pertukara mahasiswa kampus ke kampus yang lain yang berbeda pulau selama satu semester. Program ini juga memberikan pengalaman yang baru yaitu kebhinekaan budaya yang berada di PT penerima dan juga memiliki pembelajaran yang bisa di konversi sebanyak 20 SKS. Program ini semakin menarik karena adanya Modul Nusantara dikhususkan setiap hari sabtu dan bisa di konversi 4 SKS. Dimana kegiatan ini mengajak seluruh mahasiswa program pertukaran mahasiswa untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah hingga tempat wisata seperti: museum, candi, tempat pertunjukan budaya, tempat beribadah dan tempat lainnya. Dengan adanya Modul Nusantara menambah wawasan baru serta menambah pengetahuan mahasiswa yang mengikuti program ini, tidak hanya itu saja dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air serta dapat melestarikan dan memperkenalkan budaya-budaya yang berada di PT penerima ke seluruh Indonesia.

Setiap tahun, program ini menjadi lebih populer. Ini karena program ini memungkinkan banyak mahasiswa untuk keluar dari zona nyaman mereka dan mendapatkan lebih banyak pengalaman dan pengetahuan dari pulau yang mereka pilih, serta teman dari pulau lain.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode fenomenologi dan dianalisis dengan teori Fenomenologi Alfred Schutz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta melewati proses adaptasi yang berbeda karena lingkungan yang beragam pula. Ditemukan adanya upaya untuk membangun relasi yang akrab dengan dosen, mahasiswa, dan sesama peserta pertukaran. Dalam proses tersebut, penggunaan bahasa didominasi oleh bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional, didukung dengan bahasa daerah setempat sebagai selingan. Namun, ditemukan pula faktor penghambatnya seperti dialek dan latar belakang budaya yang masih mendominasi (Ndoen et al., 2023).

KAJIAN TEORI

Lintas Budaya

Menurut (Tri & Salis, 2022) pengaruh budaya terhadap elemen perilaku ketika budaya didefinisikan sebagai pola perilaku sebuah kelompok akademisi lain menginterpretasikan temuan penelitian ini dalam konteks seni tradisional. Untuk mencapai pemahaman yang sama tentang budaya dalam psikologi lintas budaya, diperlukan definisi budaya yang disepakati. Syarat untuk deskripsi ini adalah untuk benar-benar menggambarkan aspek psikologi dari pendidikan individu manusia sambil memenuhi setiap aspek budaya sebagai konstruk kelompok sosial.

Mengutip dari Chen dan Wang pada tahun 2019 (Chen Wang n.d.), Singkatnya, istilah "manajemen lintas budaya" mengacu pada cara mengelola orang, barang, dan peristiwa dengan budaya yang berbeda dan latar belakang. Manajemen budaya dari berbagai latar belakang, budaya, dan ras melalui proses penyatuan visi menuju budaya, yang berasal dari perkembangan budaya dalam operasi internasional atau internasional dikenal sebagai manajemen lintas budaya. Manajemen lintas budaya adalah konsep tingkat organisasi yang berfokus pada mengendalikan perusahaan yang beragam budaya secara efektif di seluruh dunia.

Secara sederhana, manajemen lintas budaya berarti mengelola cara-cara untuk menyelesaikan masalah komunikasi dan kerjasama dalam kelompok yang terdiri dari tim yang berasal dari berbagai latar belakang budaya. Ini adalah dasar untuk membangun tim lintas budaya yang efektif (Perdhana & Setyarini, 2021).

Cara orang-orang dari berbagai budaya atau background berkomunikasi satu sama lain baik secara langsung atau melalui media jarak jauh. Komunikasi yang dimaksud dapat berupa bahasa tubuh dan etiket, bahasa lisan dan tulisan, atau protokol. (Perdhana & Setyarini, 2021).

Riset yang telah melakukan penelitian sebelumnya Yulia dan Almadina (Segarwati & Rakhmaniar, 2020) yang berjudul "Etika Komunikasi Bisnis Budaya Italia pada Perusahaan Leo Vince di Indonesia" membahas perkembangan bisnis yang membuat banyak perusahaan asing beroperasi di Indonesia dan menyadarkan betapa pentingnya memahami komunikasi lintasbudaya., khususnya di LeoVince Indonesia. Dalam penelitian ini, dia menggunakan observasi, studi kasus, dan wawancara, serta dokumen penelitian. Studinya menunjukkan bahwa orang Italia sangat menghargai rekan kerja dan klien mereka. Namun, berkat kerjasama yang optimal dan baik, bisnis tetap dapat berjalan dengan baik. Hasilnya diketahui orang Italia, tetapi mereka tidak malu untuk berbicara dengan orang Indonesia untuk belajar tentang budaya masing-masing dan menjadi terbuka satu sama lain.

Modul Nusantara

Modul Nusantara ialah mata kuliah yang harus diambil oleh siswa yang mengikuti program PMM. Rangkaian kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui inspirasi, refleksi, kebinekaan, dan kontribusi sosial. Kegiatan rekreasi bertujuan untuk menampilkan keanekaragaman kultur Indonesia yang berasal dari kepercayaan, ras, golongan, suku dan agama (Merdeka, 2021).

Salah satu tujuan dari modul nusantara ialah agar mengembangkan penafsiran dan pengetahuan siswa, menumbuhkan realisasi akan toleransi, dan meningkatkan jumlah ruang yang tersedia untuk pertemuan siswa yang berasal dari berbagai pulau. Toleransi didefinisikan sebagai perilaku atau sikap manusia yang mengakui dan menghargai cara orang lain berperilaku (Bakar, 2015).

Modul nusantara menggunakan media komunikasi yang variatif, diantaranya kunjungan dan bedah film, yang tentunya dapat menumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan komunikasi yang efektif, berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dan berkolaborasi dalam isu toleransi dan keberagaman. Syahputra mengkonfirmasi bahwa semua stakeholder pendidikan harus melekat teknologi dan media komunikasi, dapat melakukan komunikasi yang efektif, berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dan bisa berkolaborasi. Semua unsur pembelajaran abad 21 seperti yang disampaikan Syahputra, tercakup dalam modul nusantara. Pertanyaannya adalah apakah modul nusantara mampu mencapai itu semua (Syahputra, 2024).

Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) adalah program di mana siswa bertukar dari satu klaster ke klaster di luar pulau selama satu semester. Program ini juga menawarkan pengalaman budaya dan kebinekaan dengan sistem alih kredit sebanyak +/- 20 SKS. Program PMM adalah wajah baru dari program PERMATA-SAKTI (Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara Sistem



AlihKredit dengan Teknologi Informasi) yang diluncurkan pada tahun 2020. Sebelum ini, setiap perguruan tinggi yang terlibat dalam program tersebut bertanggung jawab untuk mendorong kegiatan kebudayaan, yang mekanismenya ditetapkan sesuai dengan kebijakan perguruan tinggi masing-masing.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memiliki tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Kampus bebas memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan dan menantang berbagai hard skill dan soft skill (Anwar, 2021).

Pada Merdeka Belajar, aktivitas pertukaran mahasiswa merdeka (PMM) diciptakan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan, integritas, solidaritas, dan ikatan mahasiswa se-Indonesia. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar di lembaga pendidikan lain dengan program ini. Diharapkan bahwa siswa akan memperoleh keterampilan beradaptasi, kooperatif, dan soft skill yang diperlukan untuk bersaing di dunia modern (Angkatan II, 2024).

Karena program Pertukaran Mahasiswa Merdeka baru berlangsung selama dua tahun, hanya ada sedikit penelitian sebelumnya yang membahas program tersebut. Salah satu kajian membahas PMM adalah penelitian tentang seberapa efektif Modul Nusantara dalam memahami empat pilar kebangsaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah ini mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang empat pilar kebangsaan. Setelah mengikuti perkuliahan Modul Nusantara, mahasiswa akan merasa memiliki nilai-nilai seperti patriotisme, kebhinekaan, berjiwa publik, kekeluargaan, serta toleransi. Mereka juga akan memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin (Jumansyah et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus kualitatif. Data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara singkat dengan empat mahasiswa yang berpartisipasi dalam pertukaran siswa di universitas tribhuwana tunggadewi. Mereka adalah:

1. Fira Tantri Lazira (Universitas Samudra)
2. Saharani (Universitas Halu Oleo)
3. Sesilia Melinda (Universitas Malikussaleh)
4. Yeni Nst (Universitas Samudra)

Adapun lokasi penelitian adalah Perguruan Tinggi Universitas Tribhuwana Tungadewi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan sebab peneliti merupakan mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka yang berada di Universitas Tribhuwana Tungadewi yang berada di Malang. Di mana sistem penelitian ini sesuai dengan kemampuan siswa dan guru untuk mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka.

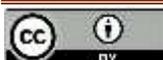
Studi memerlukan interaksi langsung antara subjek dan peneliti dalam suatu komunitas. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki tentang perilaku, tindakan, dan interaksi sosial yang dilakukan oleh anggota komunitas selama penelitian ini. Peneliti kemudian melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk menemukan informan untuk memberikan data penyelidikan. Orang yang memberikan informasi tentang dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Informan juga diharapkan dapat membantu peneliti mendapatkan informasi yang relevan atau informasi tambahan tentang topik kajian. Informasi dikumpulkan secara purposive dari individu yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam tentang pengaruh program pertukaran mahasiswa merdeka dalam lintas budaya di Universitas Tribhuwana Tungadewi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. **Pertanyaan:** Tantangan apa saja yang dihadapi mahasiswa dalam peningkatan pertukaran budaya melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4?

Jawaban: Tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran budaya melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4, tantangan terbesarnya adalah perbedaan bahasa dan dialek, yang dapat menghambat komunikasi dan interaksi dengan masyarakat lokal. Serta, adanya perbedaan norma dan nilai budaya juga dapat menciptakan kebingungan dan kesalahpahaman. Siswa juga mungkin mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, seperti perbedaan iklim, pola makan, dan kebiasaan sehari-hari. Namun tantangan tersebut dapat diatasi dengan sikap terbuka, keinginan untuk belajar, serta dukungan universitas dan masyarakat



2. **Pertanyaan:** Bagaimana mahasiswa dapat memanfaatkan pengalaman Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 untuk menambah studinya di Universitas Tribhuwana Tunggadewi?
Jawaban: Pihak Universitas menawarkan berbagai cara untuk menabab studi mahasiswa di Universitas Tribhuwana Tunggadewi. Mahasiswa akan dapat menggabungkan pengetahuan dan wawasan budaya yang mahasiswa peroleh selama program ke dalam mata kuliah yang mahasiswa ambil, termasuk melalui diskusi kelas, presentasi, dan proyek penelitian. Pengalaman lapangan ini juga memberikan perspektif praktis yang melengkapi teori yang dipelajari di kelas. Kemudian mahasiswa dapat berbagi pengalaman dengan teman-temannya melalui seminar, loka karya, dan kegiatan organisasi kemahasiswaan, yang dapat merangsang dan meningkatkan kesadaran budaya pada mahasiswa lainnya. Selain itu, keterampilan lintas budaya yang diperoleh melalui program pertukaran dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berkolaborasi dan bekerja dalam tim yang beragam baik di lingkungan akademik maupun professional.
3. **Pertanyaan:** Apa dampak Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 terhadap pengaruh lintas budaya mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi?
Jawaban: Program ini memberikan kesempatan untuk belajar serta berinteraksi di lingkungan yang berbeda dari kampus mereka. Program ini memberi mereka kesempatan untuk merasakan langsung keberagaman budaya Indonesia, mahasiswa yang mengikuti program ini sering mengikuti kegiatan budaya seperti tari tradisional, musik daerah, dan makanan khas masyarakat setempat. Pengalaman ini akan membantu mahasiswa untuk memahami dan menghargai keragaman budaya serta mendorong mahasiswa untuk lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan budaya. Serta peningkatan kesadaran budaya, ini juga tercermin pada sikap dan perilaku mahasiswa yang lebih inklusif dan menghargai perbedaan budaya yang ada.
4. **Pertanyaan:** Peran apa yang dilakukan universitas dalam mendukung keberhasilan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 dalam lintas budaya untuk mahasiswa?
Jawaban: Peran yang penting dari universitas dalam mendukung keberhasilan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 ialah Universitas Tribhuwana Tunggadewi yang menawarkan berbagai fasilitas dan program pendukung bagi mahasiswa peserta program ini. Pihak Universitas melakukan orientasi budaya sebelum pemberangkatan ke universitas mitra, dengan tujuan memberikan informasi dan pengetahuan mengenai budaya daerah tujuan. Selain itu, Universitas juga memberikan dukungan akademik dan non-akademik seperti: memberikan nasehat, pelatihan bahasa, dan kegiatan sosial untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan barunya. Dukungan ini penting bagi siswa untuk memaksimalkan manfaat program pertukaran dan mengembangkan kesadaran budaya yang ada di Indonesia.
5. **Pertanyaan:** Apa dampak jangka panjang Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 terhadap pertukaran budaya mahasiswa sekembalinya ke kampus asal?
Jawaban: Dampak jangka panjang Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 terhadap kesadaran budaya mahasiswa sekembalinya ke kampus asal ialah, mahasiswa cenderung memiliki pandangan yang lebih luas dan inklusif tentang keragaman budaya. Mahasiswa juga kerap menjadi duta budaya yang aktif mengedepankan toleransi dan menghargai perbedaan budaya di kampus maupun dimasyarakat umum. Pengalaman yang di dapat mahasiswa dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 juga akan membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya dan kemampuan beradaptasi, yang sangat berharga di tempat kerja global. Selain itu, mahasiswa yang berpartisipasi dalam program ini seringkali menjadi lebih terlibat dalam kegiatan budaya dan sosial dan lebih peka terhadap isu-isu budaya dan sosial di sekitar mahasiswa.
6. **Pertanyaan:** Bagaimana Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 berkontribusi terhadap pengembangan soft skill mahasiswa
Jawaban: Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 tidak hanya meningkatkan kesadaran budaya mahasiswa tetapi juga memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan soft skill mahasiswa. Program ini menuntut mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, sehingga meningkatkan kemampuan adaptif dan pemecahan masalah yang di hadapi mahasiswa. Berinteraksi dengan mahasiswa dan orang-orang dari latar belakang budaya berbeda juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kemampuan bekerja sebagai tim. Selain itu, pengalaman menghadapi perbedaan dan bekerja dalam budaya yang berbeda memperkaya keterampilan

kepemimpinan dan manajemen konflik mahasiswa. Keterampilan lunak ini sangat berharga dalam dunia profesional dan dapat memberikan mahasiswa keunggulan kompetitif di pasar kerja global.

7. **Pertanyaan:** Bagaimana mahasiswa dapat menilai pengalaman mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4?

Jawaban: Mayoritas mahasiswa menilai pengalaman mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 sangat positif dan bermanfaat. Mahasiswa menghargai kesempatan untuk belajar di lingkungan yang berbeda dan mendapatkan wawasan baru tentang budaya dan kehidupan sosial daerah lain. Pengalaman ini dinilai dapat memperkaya pembelajaran mereka baik secara akademis maupun pribadi mahasiswa sering mengatakan bahwa program ini membantu mereka menjadi lebih mandiri, percaya diri dan beradaptasi dengan situasi baru. Selain itu, persahabatan dan jaringan yang dibangun melalui program pertukaran akan menjadi aset berharga yang akan mendukung pengembangan karir dan kehidupan sosial mahasiswa di masa depan. Dari Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 ini dapat memberikan pengalaman yang tidak terlupakan oleh mahasiswa.

8. **Pertanyaan:** Saran apa yang diberikan mahasiswa untuk penyempurnaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 kedepannya?

Jawaban: Mahasiswa yang mengikuti Program Pertukaran Pelajar Merdeka 4 memberikan berbagai saran untuk penyempurnaan program ini kedepannya mahasiswa sering melakukan hal ini. Saran ialah memperluas jaringan universitas mitra dan memperbanyak variasi program yang ditawarkan, sehingga lebih banyak mahasiswa yang dapat berpartisipasi dan mendapatkan pengalaman yang lebih beragam. Mahasiswa juga menyarankan peningkatan dukungan logistik dan administrasi, seperti memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang universitas mitra dan menyederhanakan proses pendaftaran. Mahasiswa juga menyarankan pelatihan bahasa yang lebih intensif dan program orientasi budaya sebelum keberangkatan, serta lebih banyak dukungan selama program berlangsung, termasuk konseling akademis dan psikologis. Saran-saran tersebut mahasiswa harapkan dapat meningkatkan kualitas dan efektifitas Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 serta membawa manfaat yang besar bagi mahasiswa dan universitas kedepannya.

9. **Pertanyaan:** Dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4, apakah ekspansi wawasan akademik mahasiswa melalui pengalaman belajar di berbagai lingkungan pendidikan?

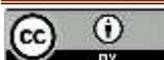
Jawaban: Pelaksanaan program pertukaran untuk mewujudkan pembelajaran inovatif, mahasiswa pertukaran menunjukkan bahwa perspektif akademik mahasiswa diperluas secara signifikan melalui pengalaman belajar di berbagai lingkungan pendidikan. Terlihat jelas bahwa program tersebut berhasil memberikan manfaat yang signifikan kepada siswa yang berpartisipasi. Mahasiswa pertukaran mempunyai kesempatan unik untuk belajar selain kampus mereka sendiri. Mahasiswa berpartisipasi didorong untuk mempelajari mata pelajaran baru, dan berinteraksi dengan profesor dan mahasiswa dari latar belakang akademis yang berbeda. Dan memiliki Modul Nusantara disetiap minggu yang wajib di ikuti oleh mahasiswa pertukaran.

10. **Pertanyaan:** Apakah mahasiswa mendapatkan pengalaman pendidikan yang berharga dari Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4?

Jawaban: program ini telah memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa yang terlibat. Selain itu, program pertukaran mahasiswa juga memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan akademik. Melalui pertukaran ilmu dan pengetahuan dengan institusi pendidikan lain mahasiswa telah mampu memperluas bidang studinya, belajar dari pendekatan yang berbeda, dan menerima perspektif baru yang berharga. Program ini telah membuat mahasiswa melihat perbedaan budaya dan mengajarkan mahasiswa untuk menghargai dan merangkul keanekaragaman tersebut. Selain itu, mahasiswa juga telah mengembangkan keterampilan interpersonal, menjadi lebih terbuka, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda. Secara keseluruhan, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 telah memberikan pengalaman belajar yang berharga dan meluas, memperkaya pemahaman mahasiswa tentang keanekaragaman budaya di Indonesia.

11. **Pertanyaan:** Bagaimana pengalaman komunikasi antara budaya peserta program pertukaran mahasiswa merdeka (PMM) yang terlibat dalam program ini?

Jawaban: Setelah tiba di kampus tujuan, setiap peserta harus cepat beradaptasi dengan lingkungan barunya. Ini berarti mereka harus mulai berinteraksi dengan teman-teman baru, profesor, staf administrasi, dan bahkan warga lokal. Proses awal ini biasanya cukup menantang karena perbedaan



bahasa, gaya hidup, dan tradisi yang kuat. Namun, banyak peserta yang melaporkan bahwa interaksi harian ini ternyata menjadi titik balik positif bagi mereka. Misalnya, ketika sedang sarapan pagi, mereka bisa belajar kata-kata dasar bahasa lokal dan cara menggunakan makanan tradisional. Atau saat berdiskusi grup, mereka harus berusaha memahami konteks sosial dan budaya yang terkait dengan topik diskusi.

12. **Pertanyaan:** Dalam proses komunikasi, apa faktor pendukung dan penghalang efektivitas komunikasi antarbudaya di PMM?

Jawaban: Dalam proses komunikasi antarbudaya, terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat efektivitas komunikasi yaitu, Kredibilitas komunikator sangat penting dalam komunikasi antarbudaya. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan akan lebih dipercaya oleh rekan-rekannya. Ketika seorang mahasiswa berbagi informasi atau pandangan, jika ia dianggap kredibel, maka pesan akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh komunikan, Kemampuan untuk memahami perspektif orang lain atau bersikap empatik merupakan kunci dalam komunikasi antarbudaya. Mahasiswa yang mampu menunjukkan empati cenderung lebih berhasil dalam menjalin hubungan dengan teman-teman dari latar belakang budaya yang berbeda. Keterbukaan terhadap perbedaan budaya juga membantu menciptakan suasana komunikasi yang lebih positif, Konteks di mana komunikasi berlangsung juga berperan besar dalam efektivitas komunikasi. Lingkungan yang mendukung, seperti ruang kelas yang kondusif atau kegiatan kelompok di luar kelas, dapat meningkatkan interaksi antarbudaya. Selain itu, memahami norma-norma sosial dan budaya setempat juga membantu mahasiswa beradaptasi dengan lebih baik, Salah satu hambatan terbesar dalam komunikasi antarbudaya adalah perbedaan bahasa. Mahasiswa dari berbagai daerah mungkin memiliki tingkat kemampuan bahasa Indonesia yang berbeda-beda, sehingga menyulitkan mereka untuk memahami satu sama lain secara efektif. Kesulitan dalam berkomunikasi dapat menyebabkan frustrasi dan mengurangi keinginan untuk berinteraksi, Stereotip negatif atau prasangka terhadap budaya lain dapat menghambat komunikasi. Jika seorang mahasiswa memiliki pandangan negatif tentang budaya tertentu, hal ini dapat mempengaruhi cara ia berinteraksi dengan teman-temannya dari budaya tersebut. Stereotip ini sering kali muncul dari kurangnya pemahaman atau pengalaman langsung dengan budaya lain, Setiap budaya memiliki sistem nilai dan norma yang berbeda, yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi dalam berkomunikasi. Misalnya, cara seseorang mengekspresikan diri atau menunjukkan rasa hormat bisa sangat bervariasi antara satu budaya dengan budaya lainnya. Ketidapkahaman terhadap perbedaan ini bisa menyebabkan kesalahpahaman.

13. **Pertanyaan:** Bagaimana pengalaman peserta PMM dalam berinteraksi dengan dosen, mahasiswa, dan masyarakat setempat yang berbeda budaya dan bahasa?

Kolaborasi dalam Proyek

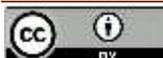
Salah satu bentuk interaksi yang paling signifikan adalah kolaborasi dalam proyek kelompok. Peserta PMM sering kali bekerja sama dengan mahasiswa lokal untuk menyelesaikan tugas atau proyek penelitian. Proses ini memungkinkan mereka untuk berbagi ide dan perspektif dari latar belakang budaya masing-masing. Meskipun terkadang terdapat tantangan komunikasi karena perbedaan bahasa, kerja sama ini sering kali menghasilkan solusi kreatif yang menggabungkan berbagai cara berpikir.

Pertukaran Budaya Melalui Kegiatan Sosial

Selain aktivitas akademis, peserta PMM juga ikut serta dalam berbagai kegiatan publik bersama mahasiswa lokal, seperti festival budaya, olahraga, atau acara seni. Kegiatan Ini tidak hanya meningkatkan ikatan antar mahasiswa meskipun juga memberikan peluang untuk memahami lebih dalam tentang kebiasaan dan tradisi setempat. Banyak peserta melaporkan bahwa pengalaman ini sangat menyenangkan dan membantu mereka mengatasi rasa canggung saat berinteraksi dengan orang baru.

Belajar Bahasa Secara Praktis

Dalam banyak kasus, peserta PMM harus belajar bahasa daerah atau dialek lokal untuk berkomunikasi lebih efektif dengan teman-teman sekelas mereka. Proses belajar bahasa ini sering kali dilakukan secara informal melalui percakapan sehari-hari. Banyak peserta merasa bahwa belajar bahasa secara langsung dari teman-teman baru membuat proses tersebut lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Kolaborasi dalam Proyek



Salah satu bentuk interaksi yang paling signifikan adalah kolaborasi dalam proyek kelompok. Peserta PMM sering kali bekerja sama dengan mahasiswa lokal untuk menyelesaikan tugas atau proyek penelitian. Proses ini memungkinkan mereka untuk berbagi ide dan perspektif dari latar belakang budaya masing-masing. Meskipun terkadang terdapat tantangan komunikasi karena perbedaan bahasa, kerja sama ini sering kali menghasilkan solusi kreatif yang menggabungkan berbagai cara berpikir.

Pertukaran Budaya Melalui Kegiatan Sosial

Selain kegiatan akademik, peserta PMM juga terlibat dalam berbagai kegiatan umum bersama mahasiswa lokal, seperti festival budaya, olahraga, atau acara seni. Kegiatan ini tidak hanya membuat siswa lebih dekat satu sama lain, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memahami lebih dalam tentang kebiasaan dan tradisi setempat. Banyak peserta melaporkan bahwa pengalaman ini sangat menyenangkan dan membantu mereka mengatasi rasa canggung saat berinteraksi dengan orang baru.

Belajar Bahasa Secara Praktis

Dalam banyak kasus, peserta PMM harus belajar bahasa daerah atau dialek lokal untuk berkomunikasi lebih efektif dengan teman-teman sekelas mereka. Proses belajar bahasa ini sering kali dilakukan secara informal melalui percakapan sehari-hari. Banyak peserta merasa bahwa belajar bahasa secara langsung dari teman-teman baru membuat proses tersebut lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Berdasarkan wawancara dengan peserta Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4, program ini memberi mahasiswa banyak kesempatan dan pengalaman berharga untuk belajar tentang berbagai budaya dan adat, serta membangun hubungan dengan orang-orang dari seluruh Indonesia. Seluruh peserta mendapatkan banyak pengalaman positif selama berpartisipasi dalam program ini antara lain wawasan atau pengalaman baru seperti:

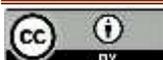
Pemahaman lintas budaya menciptakan kemampuan untuk menentukan mana yang tepat dan mana yang dapat diterima oleh budaya lain. Pemahaman lintas budaya menjadikan manusia dapat berkomunikasi dengan baik dan pada akhirnya, pemahaman lintas budaya dapat mempererat ikatan manusia dengan manusia lain serta memberikan keunikan pada diri manusia dan masyarakat. Dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan, saling memahami dan melengkapi melalui lintas budaya akan tercipta perdamaian dan harmonisasi kehidupan.

Menghormati dan menghargai budaya di tempat baru. Peningkatan toleransi budaya mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 yang dipraktikkan melalui kegiatan kebinekaan memberikan pengalaman siswa untuk belajar tentang budaya setempat maupun budaya teman satu kelompok Modul Nusantara. Mengunjungi lokasi belajar tentang sejarah dan mempelajari budaya lokal Malang serta daerah lain adalah bagian dari upaya ini. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang budaya lokal dan belajar menghargai budaya orang lain. Selain itu, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan penduduk setempat.

Aktivitas ini meningkatkan pemahaman lintas budaya dan menunjukkan bahwa banyak suku di Indonesia memiliki berbagai adat istiadat dan kepercayaan. Selama kegiatan ini, mahasiswa dari berbagai daerah Indonesia hidup berdampingan satu sama lain di pulau-pulau, baik dalam satu kelompok modul nusantara maupun dalam kelompok lain. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempelajari lebih banyak dan mengetahui tentang budaya yang dianut oleh siswa dari berbagai suku dan daerah. Mahasiswa kelompok Modul Nusantara memiliki keanekaragaman suku yang membuat mereka lebih mampu menerima perbedaan tanpa melebihkan, menghina, atau menurunkan salah satu pihak atau suku.

Dengan memperlakukan semua orang dengan sama dan sejajar, Anda menghindari diskriminasi. Menurut penelitian, mahasiswa tidak bersikap diskriminatif saat menghadapi variasi dalam agama, keturunan, dan kebiasaan. Ini merupakan cara untuk menerapkan matkul Modul Nusantara yang digunakan sebelumnya. Dan dengan adanya lintas budaya dapat merubah pola pikir dan merubah pandangan hidup mahasiswa yang selama ini berpikir kaku dapat lebih terbuka. Dan lintas budaya juga dapat menciptakan informasi baru yang dapat dibawa mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 kembali ke PT Asal maupun dapat diterapkan di kampung asal mereka.

Program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa selain memberi mereka suasana pembelajaran baru. Selain itu, Anda akan memperoleh pemahaman baru tentang prinsip-



prinsip kebhinekaan, serta pemahaman tentang keragaman budaya, ras, dan agama yang ada di Indonesia. Kegiatan ini juga diharapkan akan menanamkan toleransi, patriotisme, dan rasa persatuan di antara para pelajar. Selain itu, memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengunjungi berbagai daerah di Indonesia dan menciptakan pertemanan lintas daerah dan budaya.

Mereka akan berkenalan dengan budaya, adat istiadat, dan pelajar lokal. Pertemanan lintas daerah dan budaya akan menjadi pengalaman baru yang tak terlupakan. Kegiatan itu juga akan membuat para mahasiswa yang menjadi peserta dapat melebarkan koneksi dan circle pertemanan. Hal ini akan memiliki konsekuensi yang signifikan di masa depan. Sebab salah satu potensi untuk sukses dalam berkarir adalah berkaitan dengan koneksi. Koneksi yang luas akan memberikan lebih banyak kesempatan memilih bidang. Program pertukaran pelajar inilah adalah salah satu sarana yang menjembatannya. Dimana para mahasiswa yang berkesempatan, untuk mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka di universitas tribhuwana tungadewi dari berbagai daerah yang berbeda. Dengan kebiasaan, keyakinan, tradisi dan bahasa yang berbeda-beda. Mahasiswa mengalami kesulitan saat harus berinteraksi satu sama lain.

Dengan adanya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi sekaligus bahasa nasional, dapat menjembatani komunikasi para mahasiswa. Saling menghormati keyakinan dan perbedaan budaya yang ada sesama mahasiswa. Berinteraksi lebih banyak dengan mahasiswa berbeda budaya, untuk saling bertukar informasi tentang bahasa, kebiasaan dan tradisi dari budaya masing-masing.

Memberikan pemahaman dan bertukar informasi tentang berbagai hal, terutama tentang wawasan yang dimiliki satu sama lain. Untuk menambah pengetahuan tentang berbagai hal dan bertukar pemikiran tentang isu-isu yang sedang terjadi di tanah air maupun secara global.

Mahasiswa telah melihat diferensiasi budaya yang diajarkan agar saling menghormati dan menghargai keanekaragaman melalui program ini. Selain itu, mereka lebih ramah serta belajar belajar menyesuaikan diri dengan daerah baru. Program ini telah memberikan keterampilan luas dan berharga, yang telah meningkatkan pengetahuan siswa tentang keberagaman budaya Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Rangkaian kegiatan yang disebut Modul Nusantara bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang lebih luas tentang kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial. Kegiatan-kegiatan ini dirancang dengan bimbingan berulang. Tujuan kegiatan ini ialah agar meningkatkan interaksi siswa, meningkatkan pengetahuan mereka tentang toleransi, dan mengingatkan mereka pada artinya. memperkenalkan keanekaragaman kultur Indonesia yang bersumber dari berbagai kepercayaan, agaman, suku, golongan, juga ras. Banyak hal yang dapat dipelajari dari perbedaan budaya. Ini tidak terbatas pada makanan, bahasa, dan tari-tarian; itu juga berkaitan dengan interaksi manusia, seperti perilaku non-verbal, orientasi waktu, sikap, kebiasaan, tradisi, pakaian, dan gerakan tubuh. Dengan adanya pengaruh lintas budaya pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di UNITRI akan memudahkan berinteraksi dengan orang lain dalam pendidikan, mempermudah kunjungan, dan pada akhirnya dapat mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh masalah budaya. Problem yang muncul ketika dua budaya bertemu harus diperbaiki. Memahami perbedaan budaya menjadi manfaat dalam pemahaman generasi muda dan juga memperluas budaya dan tradisi yang ada di malang ke seluru Indonesia. Tak hanya itu saja tetapi juga dapat memahami dan menghormati orang lain untuk menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis.

1. Program PMM memberikan banyak kesempatan bagi para peserta untuk belajar tentang budaya dan bahasa yang berbeda, serta membangun hubungan dengan orang-orang dari seluruh Indonesia.
2. Secara umum, para peserta memiliki pengalaman positif dalam berkomunikasi antarbudaya.
3. Faktor-faktor yang mendukung efektivitas komunikasi antarbudaya di PMM termasuk penggunaan bahasa Indonesia, rasa ingin tahu, dan kemauan untuk belajar tentang budaya lain
4. Faktor-faktor yang menghambat efektivitas komunikasi antarbudaya di PMM termasuk perbedaan bahasa dan dialek, stereotip dan prasangka, serta kurangnya pemahaman tentang budaya.

Saran

Saran ialah memperluas jaringan universitas mitra dan memperbanyak variasi program yang ditawarkan, sehingga lebih banyak mahasiswa yang dapat berpartisipasi dan mendapatkan pengalaman yang lebih beragam. Mahasiswa juga menyarankan peningkatan dukungan logistik dan administrasi,



seperti memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang universitas mitra dan menyederhanakan proses pendaftaran. Mahasiswa juga menyarankan pelatihan bahasa yang lebih intensif dan program orientasi budaya sebelum keberangkatan, serta lebih banyak dukungan selama program berlangsung, termasuk konseling akademis dan psikologis. Saran-saran tersebut mahasiswa harapkan dapat meningkatkan kualitas dan efektifitas Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 serta membawa manfaat yang besar bagi mahasiswa dan universitas kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

- Angkatan II, P. T. O. T. T. (2024). Menggelorakan Semangat Kebangsaan. Gemini Publishing.
- Aini, N., Al Muhdhar, M. H. I., Rochman, F., Sumberartha, I. W., Wardhani, W., & Mardiyanti, L. (2021). Analisis tingkat literasi lingkungan siswa pada muatan lokal pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang*, 12(1), 40–44.
- Al Anshori, F., Sohriati, E., Syam, S., & Baharuddin, M. R. (2021). Pelatihan literasi digital bagi guru SMPN 7 Palopo. *Jurnal IPMAS*, 1(3), 105–109.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219.
- Anwar, R. N. (2022). Motivasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1106–1111.
- Boks, Data. N.D. “Tenaga Kerja Asing Di Indonesia Bertambah 3.800 Orang | Databoks.” Retrieved June 14, 2022 (<https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2018/08/13/Tenaga-Kerja-Asing-Di-Indonesia-Bertambah-3800-Orang>). Gate, Research Web. N.D. “Chen Wang’s Research Works | University Of Geneva, Genève (Unige) And Other Places.” Retrieved June 14, 2022 (<https://Www.Researchgate.Net/Scientific-Contributions/Chen-Wang-2141990610>)
- Bakar, A. (2015). Konsep toleransi dan kebebasan beragama. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 123–131.
- Jumansyah, J., Palupi, A., Hadi, K., Syaifei, A. W., Maksum, A., & Zulkarnain, F. L. (2022). Efektivitas Modul Nusantara dalam Memahami Empat Pilar Kebangsaan. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(1), 442740.
- Kusherdyana, R. (2020). Pengertian budaya, lintas budaya, dan teori yang melandasi lintas budaya. *Pemahaman Lintas Budaya SPAR4103/MODUL*, 1(1), 1–63.
- Merdeka, T. P. M. (2021). *Panduan Penyusunan Modul Nusantara*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Natalia, K., & Sukraini, N. (2021). Pendekatan konsep merdeka belajar dalam pendidikan era digital. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 3, 22–34.
- Ndoen, C. F., Hana, F. T., & Nara, M. Y. (2023). Pengalaman Komunikasi Antar Budaya Peserta Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 3(1), 96–114.
- Perdhana, M. S., & Setyarini, K. D. (2021). Implikasi komunikasi lintas budaya pada manajemen lintas budaya organisasi kerjasama regional: Studi naratif pada Yayasan JCLEC. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 1444–1457.
- Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020.
- Rahayu, W. (2019). *Komunikasi Antar Umat Beragama Di Kota Kediri Menurut FKUB*. IAIN Kediri.
- Segarwati, Y., & Rakhmaniar, A. (2020). Etika Komunikasi Bisnis Budaya Italia Pada Perusahaan Leo Vince Di Indonesia. *LINIMASA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 101–112.
- Syahputra, E. (2024). Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Journal of Information System and Education Development*, 2(4), 10–13.
- Tinggi, L. P. (2020). *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi*. Universitas, 38, 4.
- Tri, D., & Salis, Y. (2022). *Psikologi lintas budaya*. UMM Press.

